

# **SKRIPSI**

**DETERMINAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG  
TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DENGAN  
MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



**RATRI FEBRIANI**

**1910321025**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL  
UNIVERSITAS FAJAR  
MAKASSAR  
2023**

# **SKRIPSI**

## **DETERMINAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**



Diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh  
gelar sarjana pada Program Studi S1 Akuntansi

**RATRI FEBRIANI**  
**1910321025**

**PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN ILMU-ILMU SOSIAL**  
**UNIVERSITAS FAJAR**  
**MAKASSAR**  
**2023**

# SKRIPSI

## DETERMINAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

**RATRI FEBRIANI**  
1910321025

telah diperiksa dan telah diuji

Makassar, 06 September 2023

Pembimbing



**Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA**  
NIDN : 0926098702

Ketua Program Studi S1 Akuntansi  
Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial  
Universitas Fajar



**PRODI AKUNTANSI**

**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN : 0925107801

# SKRIPSI


## DETERMINAN KUALITAS LABA PADA PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI

disusun dan diajukan oleh

**RATRI FEBRIANI**  
1910321025

telah dipertahankan dalam sidang ujian skripsi pada tanggal, **06 September 2023** dan dinyatakan telah memenuhi syarat kelulusan

Menyetujui,  
Dewan Penguji

No	Nama Penguji	Jabatan	Tanda Tangan
1.	Nurbayani, S.E., M.Si., CTA., ACPA NIDN: 0926098702	Ketua	1..... 
2.	Ghaliyah Nimassita Triseptya, S.E., M.Si NIDN: 0903099101	Anggota	2..... 
3.	Siprianus Palete, S.E., M.Si., Ak., CA., CERA., CMA NIDN: 0922097303	Anggota	3..... 
4.	Juliana Sartika Djafar, S.E., M.Si NIDN: 0901079403	Eksternal	4..... 

Dekan Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar  
  
UNIVERSITAS FAJAR  
**Dr. Yusmanuzar, S.Sos., M.I.Kom**  
NIDN: 0925096902

Ketua Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar  
  
UNIRA  
PRODI AKUNTANSI  
**Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA**  
NIDN. 0925107801

## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawa ini,

Nama : Ratri Febriani

NIM : 1910321025

Program Studi: Akuntansi S1

dengan ini menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang berjudul **Determinan Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi** adalah karya ilmiah saya sendiri dan sepanjang pengetahuan saya di dalam naskah skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu perguruan tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari ternyata didalam naskah skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur plagiasi, saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut dan diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku (UU No.20 Tahun 2003, pasal 25 ayat 2 dan pasal 70).

Makassar, 06 September 2023

Yang membuat pernyataan,

  
Ratri Febriani

## PRAKATA

Segala Puji dan Syukur dipanjatkan hanya kepada Tuhan Yesus Kristus, oleh karena berkat dan kasih-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “**Determinan Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi**”. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata (S1) Jurusan Akuntansi, Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial, Universitas Fajar Makassar.

Dalam penulisan skripsi ini penulis banyak mendapatkan kendala dan masalah, namun oleh karena usaha yang maksimal dan kemampuan yang Tuhan berikan kepada penulis serta dukungan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga penulisan skripsi ini dapat selesai dengan tepat waktu. Untuk itu dengan hormat, saya ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Aris Palanna dan Ibu Sriyanti Caya Suba dan kepada saudara saya Ryanto untuk segala cinta kasih, dukungan dan doa selama penulisan skripsi ini berlangsung. Tak lupa juga ucapan terimakasih kepada Ibu Nurbayani, S.E., S.Pd., M.Si., CTA., ACPA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan arahan serta tambahan ilmu selama penyusunan skripsi ini.

Pada kesempatan ini penulis juga menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Mulyadi hamid, S.E., M.Si selaku rektor Universitas Fajar.
2. Ibu Dr. Yusmanizar, S.Sos., M.I.Kom selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Ilmu-Ilmu Sosial Universitas Fajar.

3. Ibu Yasmi, S.E., M.Si., Ak., CA., CTA., ACPA selaku Ketua Prodi Akuntansi S1 Universitas Fajar.
4. Seluruh Dosen dan staff Universitas Fajar.
5. Untuk Meldayati, Aulia Syam, dan Mariana Liku yang selalu mendukung selama proses penulisan skripsi ini.
6. Teman-teman akuntansi S1 Universitas Fajar atas segala bantuan dan dukungannya.
7. Saudara(i) saya Persekutuan Pemuda Gereja Toraja Jemaat Aa' Batu yang senantiasa mendukung dan mendoakan selama proses penulisan skripsi ini.
8. Kepada Bangtan Sonyeondan (BTS). Kim Namjoon, Kim Seokjin, Min Yoongi, Jeong Hoseok, Park Jimin, Kim Taehyung dan Jeon Jungkook yang telah memberikan begitu banyak motivasi melalui lagu yang begitu menginspirasi penulis untuk selalu kuat selama penulisan skripsi ini.
9. Serta semua pihak yang tidak sempat saya sebutkan satu per satu yang turut membantu selama proses penulisan skripsi ini.

Penulis sadar bahwa dalam skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Segala bentuk kesalahan penulisan maupun data merupakan tanggung jawab penulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Penulis berharap lewat skripsi ini dapat memberikan manfaat kepada pembaca khususnya mahasiswa program studi akuntansi.

Makassar, 06 September 2023

Ratri Febriani

## **ABSTRAK**

### **DETERMINAN KUALITAS LABA TERHADAP PERUSAHAAN YANG TERDAFTAR DI JAKARTA ISLAMIC INDEX DENGAN MANAJEMEN LABA SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

**Ratri Febriani  
Nurbayani**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh persistensi laba dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang dimoderasi oleh manajemen laba. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah data sekunder, berasal dari laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) secara parsial persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba, (2) pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba, (3) manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, (4) manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba, (5) dan manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

**Kata kunci: Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba, Manajemen Laba, Kualitas Laba.**



## **ABSTRACT**

### **DETERMINANTS OF PROFIT QUALITY OF COMPANIES LISTED IN THE JAKARTA ISLAMIC INDEX WITH PROFIT MANAGEMENT AS A MODERATION VARIABLE**

**Ratri Febriani  
Nurbayani**

*This study aims to determine the effect of earning persistence and earnings growth on earnings quality in companies listed on the Jakarta Islamic Index which are moderated by earnings management. The research method used is a quantitative method. The data collection technique used is secondary data, derives from the financial reports of companies listed on the Jakarta Islamic Index.*

*The result of this study indicate that (1) partially earnings persistence has a significant negative effect on earnings quality, (2) earnings growth has a positive effect on earnings quality, (3) earnings management has a negative effect on earnings quality, (4) earnings management moderates by weakening the relationship between earnings persistence and earnings quality, (5) and earnings management moderates by weakening the relationship between earnings growth and earnings quality.*

**Keywords: Profit Persistence, Profit Growth, Earnings Management, Earnings Quality.**

## DAFTAR ISI

Isi	Halaman
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	Error! Bookmark not defined.
<b>PRAKATA</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	5
1.3 Tujuan Penelitian .....	6
1.4 Kegunaan Penelitian.....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1 Teori Keagenan (Agency Theory) .....	8
2.2 Persistensi Laba .....	9
2.3 Pertumbuhan Laba .....	10
2.4 Manajemen Laba .....	11
2.4 Kualitas Laba.....	13
2.5 Penelitian Terdahulu .....	14
2.6 Kerangka Penelitian.....	16
2.7 Definisi Operasional.....	17
2.7.1 Variabel Dependen .....	17

2.7.2	Variabel Independen.....	17
2.7.3	Variabel Moderasi.....	17
2.8	Hipotesis Penelitian .....	18
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN.....</b>	<b>22</b>
3.1	Rancangan Penelitian.....	22
3.2	Tempat dan Waktu Penelitian .....	22
3.3	Populasi dan Sampel.....	22
3.4	Pengukuran Variabel Penelitian.....	24
3.5	Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.6	Metode Analisis Data.....	27
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	27
3.6.2	Uji Asumsi Klasik.....	27
3.7	Analisis Regresi Moderasi .....	29
3.8	Uji Hipotesis.....	30
<b>BAB IV</b>	<b>HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>31</b>
4.1	Gambaran Umum Instansi .....	31
4.2	Hasil Penelitian.....	31
4.2.1	Analisis Deskriptif.....	31
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	33
4.2.3	Analisis Regresi Moderasi .....	36
4.2.4	Uji Hipotesis .....	38
4.3	Pembahasan .....	40
4.3.1	Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba.....	40
4.3.2	Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.....	41
4.3.3	Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba .....	42
4.3.4	Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba .....	43
4.3.5	Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba.....	44
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP .....</b>	<b>46</b>
5.1	Kesimpulan.....	46
5.2	Saran.....	47
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>48</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>		<b>50</b>

## DAFTAR GAMBAR

<b>Gambar</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Kerangka Penelitian .....	16
4.1 <i>Scatterplot</i> .....	36

## DAFTAR TABEL

<b>Tabel</b>	<b>Halaman</b>
2.1 Penelitian Terdahulu .....	14
3.1 Kriteria Penelitian .....	23
3.2 Sampel Penelitian .....	24
4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif .....	32
4.2 Hasil Uji Normalitas .....	33
4.3 Hasil Uji Multikolinearitas .....	34
4.4 Hasil Uji Autokorelasi .....	35
4.5 Hasil Uji Regresi Moderasi .....	37
4.6 Uji Signifikan Parameter(T-Test) .....	38
4.7 Koefisien Determinasi .....	39

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Data pengukuran Persistensi laba, Pertumbuhan laba, manajemen Laba, dan Kualitas laba .....	50
2. Data pengukuran Persistensi laba .....	51
3. Data pengukuran pertumbuhan laba .....	52
4. Data pengukuran manajemen laba .....	54
5. Data pengukuran kualitas laba .....	55

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Meningkatkan kekayaan pemegang saham serta mempertahankan kepentingan masyarakat dan lingkungan adalah tujuan utama perusahaan. Yang menjadi salah satu tolak ukur untuk menilai kinerja perusahaan adalah dengan melihat labanya yang merupakan selisih antara pendapatan dan beban perusahaan. Selain untuk mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan, perusahaan menggunakan laba yang tinggi dengan harapan dapat memberi dampak pada kesejahteraan masyarakat luas di luar perusahaan. Selain itu, investor sebagai pengguna laporan keuangan yang menginginkan informasi mengenai kondisi perusahaan mendukung hal ini.

Pelaporan keuangan sangat penting sebagai bentuk akuntabilitas manajerial guna untuk menghubungkan manajemen dengan *stakeholders*. Pelaporan keuangan yang andal tidak memerlukan tindakan manajemen laba sehingga hasilnya dapat digunakan sebagai informasi dasar dalam mengukur kinerja bisnis. Perusahaan yang dapat mengendalikan laba secara berkelanjutan dan stabil adalah perusahaan yang mempunyai laba dengan kualitas yang baik. Laba yang berkualitas baik adalah laba yang mampu menunjukkan keberlanjutan kinerja yang ditentukan secara transparan melalui komponen provisi dan arus kas di masa depan. Teori keagenan menjelaskan bahwa kendala keagenan yang ada antara manajemen dan pemangku kepentingan yang timbul adalah masalah operasional di mana manajemen laba sering bermanifestasi sebagai kegiatan yang tidak etis. Laba sebagai tujuan

utama dari kegiatan manipulatif oportunistik manajemen untuk memaksimalkan kepentingan individu sehingga dapat merugikan investor. Tindakan manajemen seringkali menimbulkan keraguan terhadap kualitas laporan, karena kualitas laporan tidak lagi menggambarkan transparansi keadaan dari perusahaan. Hal tersebut dapat menimbulkan kerugian bagi banyak pihak baik internal maupun eksternal dari pengguna laporan keuangan. Kualitas laba dan kualitas laporan sangat penting untuk pelaporan kepada pengguna karena memiliki tujuan kontraktual dengan pengambilan suatu keputusan. Perusahaan memiliki kontrak sosial implisit sebagai pemangku kepentingan termasuk pemegang saham, investor, karyawan dan lainnya. Mereka bertanggungjawab dalam menjalankan bisnis berdasarkan kepercayaan dan etika (Abhirama & Ghazali, 2021).

Salah satu faktor yang menentukan prospek pertumbuhan masa depan perusahaan adalah pertumbuhan laba. Perusahaan dapat berkembang dan tumbuh dengan cepat dan memiliki faktor reaksi profitabilitas yang tinggi. Semakin besar perusahaan dalam meningkatkan dan memperoleh laba di masa yang akan datang membuktikan bahwa semakin besar peluang perkembangan perusahaan. Semakin cepat perusahaan bertumbuh, maka semakin tinggi kualitas laba suatu perusahaan (Septiano et al., 2022). Pertumbuhan laba adalah meningkatnya atau menurunnya pendapatan perusahaan pertahun yang dinyatakan dalam persentase. Dengan laba yang terus meningkat, perusahaan dapat meningkatkan nilainya karena dapat menunjukkan bahwa posisi keuangan perusahaan baik. Jika bisnis dapat menghasilkan laba yang terus meningkat, maka perusahaan akan memiliki aset dan peluang yang baik dalam menghasilkan profitabilitas. Fakta bahwa laba yang terus berubah dari tahun ke tahun dapat membantu dalam pengambilan keputusan yang



dapat diprediksi. Analisis laporan keuangan perusahaan dapat membantu memprediksi keuntungan di masa depan (Jumady et al., 2022).

Kemampuan suatu perusahaan untuk mempertahankan tingkat laba yang dihasilkan pada tahun berjalan hingga masa depan disebut persistensi laba. Persistensi laba didefinisikan sebagai revisi laba di masa mendatang yang terkait dengan inovasi laba tahun sebelumnya sehingga persistensi laba dapat diukur dari inovasi laba tahun sebelumnya (Zia & Malik, 2022). Persistensi laba diklasifikasikan sebagai ukuran kualitas laba karena mengandung unsur-unsur yang memiliki nilai prediktif sehingga memungkinkan pengguna laporan keuangan menggunakannya sebagai evaluasi peristiwa di masa lalu, masa sekarang dan masa mendatang. Pandangan tentang kinerja saham perusahaan di pasar modal dikenal sebagai persistensi laba. Karena laba yang tinggi menunjukkan keuntungan yang dapat dipertahankan dalam jangka waktu yang lama, laba dapat dianggap sebagai persistensi jika laba tahunan menunjukkan sinyal yang baik untuk laba perusahaan di masa mendatang. Persistensi laba yang tinggi dalam pasar modal mengacu pada kinerja saham yang memanifestasikan dirinya sebagai imbal hasil yang dapat memperkuat korelasi antara imbalan terhadap investor dengan laba perusahaan (Tarigan, 2022).

Salah satu kriteria yang sangat penting bagi perusahaan dalam menentukan kualitas informasi akuntansinya adalah kualitas laba. Penggunaan standar sebagai faktor eksternal dan faktor internal sangat penting karena dapat mempengaruhi kualitas laba. Kualitas laba laporan keuangan mengacu pada hasil yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan yang sebenarnya. Perusahaan yang mampu menggambarkan perkembangan yang sebenarnya dan tidak menimbulkan asimetri informasi bagi para investor sehingga investor tidak salah

dalam mengambil keputusan investasi menunjukkan bahwa kualitas laba perusahaan baik. Laba dinilai berkualitas yang baik dibuktikan dengan fakta bahwa laba lebih persistensi, relevan, dan terhindar dari praktik-praktik manajemen laba(Lende, 2019).

Untuk mencapai tujuannya, manajemen biasanya melakukan intervensi dalam penentuan laba yang disebut manajemen laba. Menurut Kalbuana (2020) manajemen laba adalah teknik manajemen untuk mengubah laporan keuangan perusahaan untuk menunjukkan kondisi keuangan perusahaan agar terlihat baik. Apabila perusahaan melakukan tindakan manajemen laba, kinerja keuangan yang dilaporkan dalam laporan keuangan akan menjadi tidak akurat, sehingga pengguna yang membaca laporan keuangan akan membuat kesalahan dalam pengambilan keputusan. Manajemen laba yang rendah akan menghasilkan kualitas laba yang tinggi, tetapi manajemen laba yang tinggi akan menghasilkan kualitas laba yang rendah(Kalbuana et al., 2020).

Sangat perlu untuk diketahui bahwasanya manajemen laba tidak selalu dikaitkan dengan tindakan dalam memanipulasi data akuntansi, namun dapat dianggap sebagai pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) dalam mengatur keuntungan yang diperkenankan oleh *accounting regulations*. Akan tetapi, manajemen laba menjadi sesuatu yang tidak diperbolehkan dimana perusahaan dituntut untuk selalu dapat memberikan laporan keuangannya kepada pemangku kepentingan dengan memberikan pandangan yang benar dan wajar mengenai posisi perusahaan yang sebenarnya. Informasi suatu perusahaan dapat dilihat dari berbagai media, salah satunya melalui *Jakarta Islamic Index*.

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) bekerja sama dengan PT Danareksa Investment Management (DIM) dalam mengembangkan pasar modal syariah. Index saham berdasarkan syarat Islam yang diluncurkan tersebut ialah *Jakarta Islamic*

*Index* (JII) yang menghitung index harga rata-rata indeks saham di Indonesia. Pada setiap periode, saham-saham yang terdaftar di JII dan yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan syarat seleksi ada 30 (tiga puluh) saham. Proses *filtrasi* syariah dengan beberapa prosedur yang digunakan untuk memilih saham sehingga menghasilkan 30 (tiga puluh) saham yang memenuhi semua persyaratan syariah. Untuk menilai kinerja investasi saham berbasis syariah, Jakarta Islamic Index (JII) digunakan sebagai standar. Diharapkan indeks ini akan mendorong investor untuk mengembangkan investasi syariah.

Saham-saham yang terdaftar dalam *Jakarta Islamic Index* terus dievaluasi kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip syariah. Jika ditemukan bahwa saham-saham tersebut tidak memenuhi persyaratan syariah, maka pihak yang berwenang akan mengeluarkan saham tersebut dari JII dan saham lain akan mengambil alih posisinya. Karena itu, muncul keraguan tentang apakah saham-saham yang terdaftar di JII tidak terdapat praktik-praktik manajemen laba di dalamnya, apabila jika dilihat dari nilai kapitalisasi dan nilai indeksnya, saham-saham yang tergabung dalam JII selalu memiliki kinerja yang baik dari tahun ke tahun.

Berdasarkan fenomena di atas penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “**Determinan Kualitas Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Moderasi**”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka adapun rumusan masalah pada penelitian ini:

1. Bagaimana pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba?
2. Bagaimana pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?

3. Bagaimana pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba?
4. Apakah manajemen laba dapat memoderasi persistensi laba terhadap kualitas laba?
5. Apakah manajemen laba dapat memoderasi pertumbuhan laba terhadap kualitas laba?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka adapun tujuan dari penelitian ini dilaksanakan adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh persistensi laba terhadap kualitas laba.
2. Untuk mengetahui pengaruh pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.
3. Untuk mengetahui pengaruh manajemen laba terhadap kualitas laba.
4. Untuk mengetahui pengaruh moderasi manajemen laba pada persistensi laba terhadap kualitas laba.
5. Untuk mengetahui pengaruh moderasi manajemen laba pada pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

### **1.4 Kegunaan Penelitian**

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat sebagai berikut:

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Kegunaan teoritis yaitu guna mengkaji bagaimana pengaruh persistensi laba, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Adapun manfaat praktis yaitu:

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian diharapkan menambah wawasan dan kemampuan berpikir bagi penulis khususnya dalam bidang penerapan pengungkapan persistensi laba, dan pertumbuhan laba pada perusahaan.

2. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan digunakan sebagai referensi bagi para pembaca dalam menambah ilmu dan dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian selanjutnya.

3. Bagi Universitas Fajar

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi Universitas Fajar khususnya mahasiswa dalam memahami tentang pentingnya pengungkapan persistensi laba, dan pertumbuhan laba pada perusahaan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Teori Keagenan (Agency Theory)

Ketika suatu perusahaan memperoleh keuntungan, maka akan memberikan petunjuk kepada investor dalam membantu perkembangan manajemen. Manajer dan pemegang saham memiliki dorongan untuk meningkatkan pengungkapan kinerja perusahaan. Pada saat perusahaan mendapatkan kepercayaan maka, manajemen akan mendapat peningkatan pada perusahaan, sehingga manajer dapat dengan sukarela memberikan laporan keuangannya tepat waktu dengan informasi yang cepat ketika kinerja suatu perusahaan dilakukan dengan baik. Begitu juga sebaliknya, ketika kinerja perusahaan buruk, pihak manajemen akan memperlambat akses informasi laporan keuangannya.

Menurut Jensen dan Meckling (2019) berpendapat bahwa teori keagenan (*agency theory*) menjelaskan hubungan agensi antara investor (*principal*) dengan manajer (*agent*) yang memberikan layanan dan memberikan otoritas untuk mengambil keputusan. Gagasan utama teori ini adalah bahwa adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang yaitu pemegang saham dan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer (Jensen & Meckling, 2019).

Hubungan keagenan sering menimbulkan masalah keagenan yaitu terutama antara pemegang saham dengan manajer. Teori ini beranggapan bahwa manusia mengutamakan kepentingannya, dan pemegang saham akan berfokus pada peningkatan nilai saham, sedangkan manajer berfokus terhadap kepentingannya pribadi, yaitu memenuhi kebutuhan ekonomi dan psikologisnya secara maksimal, seperti pemberian kompensasi dan insentif yang besar atas kinerja mereka

Laporan keuangan memiliki peran signifikan bagi investor, hal ini dikarenakan dapat memberikan informasi yang penting bagi entitas. Informasi tersebut dapat menyatakan bahwa satuan moneter yaitu prospek masa depan suatu entitas. Sehingga memberikan nilai tambah bagi pengguna. Informasi tentang laporan keuangan dilakukan oleh investor, yang menentukan kemampuan semua aset untuk menghasilkan keuntungan dari modal yang diinvestasikan dengan meningkatkan transfer kekayaan pemegang saham.

Indriastuti (2012) menyatakan bahwa teori keagenan mengasumsikan bahwa manajer mengetahui lebih banyak informasi internal perusahaan dan peluang masa depan daripada pemegang saham karena investor tidak dapat melihat apa yang dilakukan manajer, sehingga investor tidak dapat memastikan bahwa upaya manajer mempengaruhi hasil laporan keuangan perusahaan. Seseorang melakukan manajemen laba dengan memanfaatkan ketidaktahuan orang lain tentang informasi untuk mempengaruhi informasi yang disajikan. Fenomena manajemen laba dalam teori keagenan dapat mengakibatkan menurunnya kualitas laba (Indriastuti, 2012). Hal tersebut dikenal sebagai asimetri informasi yang dapat memberi peluang kepada manajer dalam melakukan tindakan manajemen laba.

## **2.2 Persistensi Laba**

Persistensi laba adalah perbaikan atas laba akuntansi di masa mendatang yang diharapkan dapat dipengaruhi oleh laba akuntansi tahun sebelumnya. Persistensi laba merupakan suatu prediksi laba berulang di perusahaan selama periode mendatang (Yulianto & Aryati, 2022).

Persistensi laba ialah revisi laba di masa yang akan datang (*expected future earning*) diharapkan dapat diimplikasikan oleh inovasi laba berjalan sehingga persistensi laba dapat diketahui dari inovasi tahun berjalan. Kemampuan suatu

perusahaan untuk mempertankan laba saat ini dan di masa depan diartikan sebagai persistensi laba. Besarnya revisi laba ini menunjukkan tingkat persistensi laba (Aprilia Maharani Firdousy et al., 2022).

Dari beberapa definisi di atas penulis dapat menarik kesimpulan bahwa persistensi laba adalah perbaikan kemungkinan tingkat laba suatu perusahaan dan upaya mempertahankan laba saat ini dan masa mendatang.

### **2.3 Pertumbuhan Laba**

Perusahaan mempunyai tujuan utama yaitu berusaha untuk meningkatkan keuntungan tahunannya. Secara operasional laba adalah selisih antara pendapatan yang diperoleh dari transaksi dalam satu periode dengan biaya yang berkaitan dengan pendapatan. Laba dapat menunjukkan pengembalian terhadap pemegang ekuitas selama periode yang bersangkutan.

Pertumbuhan laba merupakan variabel yang menjelaskan bagaimana perusahaan dengan prospek pertumbuhan di masa mendatang. Perusahaan bisa mendapatkan waktu untuk berkembang dan tumbuh lebih pesat dan juga mempunyai koefisien respon laba yang tinggi. Suatu kondisi yang membuktikan bahwa semakin besar peluang perusahaan untuk berkembang, maka semakin tinggi pula peluang perusahaan untuk memperoleh atau meningkatkan laba di masa yang akan datang (Angraini et al., 2019).

Wage dan Harahap menyatakan bahwa "Laba adalah bentuk angka keuangan dari selisih positif antara pendapatan yang dikurangi dengan beban (*expenses*) yang merupakan bentuk pencapaian dari seluruh karyawan pada perusahaan". Laba menjadi dasar tolak ukur kinerja manajemen dalam



mengoperasikan harta perusahaan. Laba perlu direncanakan pada setiap tahunnya dengan baik agar dapat direalisasikan oleh manajemen secara efektif.

Laba dalam laporan keuangan menjadi angka yang penting karena sebagai alasan antara lain: laba dijadikan sebagai dasar perhitungan pajak, sebagai pedoman dalam penentuan kebijakan investasi dan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan, dasar dalam menentukan laba perusahaan di masa yang akan datang, sebagai dasar perhitungan dan evaluasi manajemen dalam menjalankan perusahaan, dan menjadi dasar dalam menilai prestasi atau kinerja suatu perusahaan (Wage & Harahap, 2022).

#### **2.4 Manajemen Laba**

Manajemen laba atau *earnings management* merupakan suatu tindakan yang dilakukan manajer untuk menjaga keuntungan perusahaan dalam proses pelaporan keuangan. Manajer melakukan tindakan tersebut untuk menyeimbangkan, menambah, dan mengurangi laba untuk membuat kinerja perusahaan terlihat lebih baik dan untuk mencapai pelaporan laba yang diinginkan (Robik et al., 2022). Manajemen laba merupakan suatu kelalaian yang disengaja dalam melaporkan peristiwa penting atau data akuntansi sehingga mampu memberikan informasi yang tidak sesuai yang dapat membuat orang yang membacanya mengubah suatu keputusannya.

Sangat perlu untuk diketahui bahwasanya manajemen laba tidak selalu berkaitan dengan pandangan bahwa merupakan tindakan dalam memanipulasi data atau informasi akuntansi, namun dapat dikatakan bahwa merupakan bentuk pemilihan metode akuntansi (*accounting methods*) dalam mengatur keuntungan yang bisa dilakukan karena memang diperkenankan menurut *accounting regulations*.

### 2.3.1 Faktor Munculnya Manajemen Laba

Ada beberapa faktor sehingga memunculkan manajemen laba, yaitu:

#### 1. Manajemen Akrua

Manajemen akrual berkaitan dengan semua aktivitas yang dapat mempengaruhi arus kas perusahaan dan keuntungan perusahaan.

#### 2. Kebijakan Akuntansi Yang Wajib

Faktor kedua yang menjadi penyebab munculnya manajemen laba ialah kebijakan akuntansi yang harus diterapkan karena apabila perusahaan mewajibkan untuk penggunaan aplikasi akuntansi dalam kegiatan akuntansi yang dimana hal tersebut berkaitan dengan keputusan dari manajer perusahaan dalam menerapkan kebijakan akuntansi yang bersifat wajib.

#### 3. Perubahan Aktiva Secara Sukarela

Faktor perubahan aktiva secara sukarela berhubungan dengan upaya manajer perusahaan dalam memodifikasi atau mengubah metode akuntansi tertentu. Namun, perubahan metode akuntansi tersebut harus yang telah diakui oleh badan akuntansi.

### 2.3.2 Pola Manajemen Laba

Ada 4 (empat) pola manajemen laba, yaitu:

#### 1. *Taking A Bath*

Pada pola *taking a bath* yaitu manajemen perusahaan melakukan penghapusan atas sejumlah aktiva. Selain itu, manajemen perusahaan perlu mengalokasikan sejumlah biaya di masa depan ke dalam laporan keuangan masa kini, dan manajemen perusahaan harus melakukan *clear the desk* agar laba laporan keuangan periode berikutnya dapat ditingkat.

## 2. *Income Minimization*

Pola *income minimization* adalah model manajemen yang diterapkan ketika profitabilitas atau laba perusahaan sangat tinggi. Dengan cara menghapus barang modal dan aktiva yang tidak berwujud, biaya penelitian dan pengembangan produk atau jasa, serta biaya iklan.

## 3. *Income Maximization*

Pola *income maximization* atau model memaksimalkan pendapatan dilakukan ketika profitabilitas atau laba perusahaan mengalami penurunan. Keuntungan dari pola ini ialah untuk menjaga perusahaan dari pelanggaran kontrak utang untuk mendapatkan bonus yang besar.

## 4. *Income Smoothing*

*Income smoothing* dilakukan dengan cara merata-ratakan laba yang dilaporkan ke laporan eksternal.

## **2.4 Kualitas Laba**

Kualitas laba merupakan laba yang berada pada laporan keuangan perusahaannya yang sebenarnya, dan juga merupakan pangkat perbedaan antara laba sesungguhnya dengan laba bersih yang telah dilaporkan. Kualitas laba perlu dipahami oleh investor maupun calon investor, dan juga bagi pemakai informasi keuangan lainnya, dengan demikian laba tidak bisa menunjukkan tentang informasi keuangan yang sebenarnya tentang kinerja manajemen dapat menyesatkan pihak bagi pemakai laporan keuangan ini. Kualitas laba adalah suatu informasi kualitas laba yang bisa mempengaruhi pengambilan keputusan dan ditujukan untuk umum serta investor bisa menggunakannya untuk menilai suatu perusahaan (Septiano et al., 2022).

Laba perusahaan merupakan informasi perusahaan yang sering digunakan sebagai pengambilan keputusan. Laba yang berkualitas tinggi dapat memberikan informasi dan mencerminkan kinerja perusahaan di masa depan yang diungkapkan oleh perusahaan kepada investor dan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan. Kualitas laba yang buruk akan berdampak negatif atau dapat menyesatkan investor dalam mengambil keputusan (Priskanodi et al., 2022).

Komponen kas dan akrual yang menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan dan dapat menggambarkan keuntungan berkelanjutan di masa mendatang adalah laba yang berkualitas. Kualitas laba dipengaruhi oleh laporan keuangan yang mendeskripsikan kejadian sebenarnya berdasarkan kinerja perusahaan. Kualitas laba dipakai untuk menilai relevansi laba yang dilaporkan (Ahmad Yuda, 2023).

## 2.5 Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu sebagai berikut:

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian dan Tahun	Hasil Penelitian
1	Nawang Kalbuana, Satiti Utami & Aditya Pratama (2020)	Pengaruh Pengungkapan <i>Corporate Social Responsibility</i> , Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR dan Persistensi Laba tidak berpengaruh terhadap manajemen

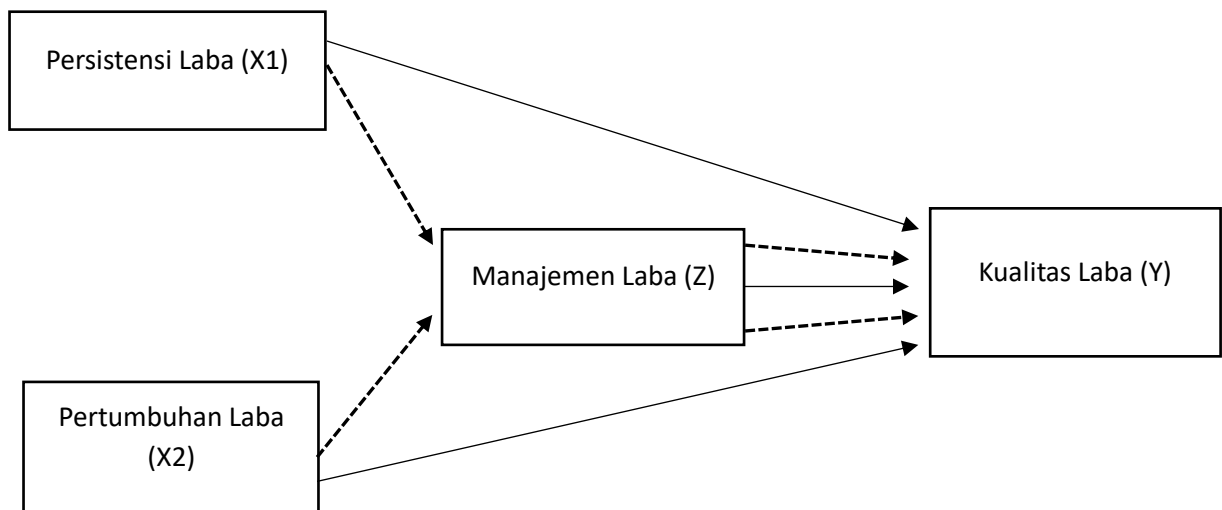
		Terhadap Manajemen Laba pada Perusahaan yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index.	laba. Sedangkan pertumbuhan laba berpengaruh terhadap manajemen laba.
2	Jionike Priskanodi, Sri Trisnaningsih, & Invony Dwi Aprilisanda (2022)	Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal Dan Persistensi Laba Terhadap Kualitas Laba.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur kepemilikan, struktur modal dan persistensi laba tidak berpengaruh terhadap kualitas laba.
3	Ahmad Yuda (2023)	Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Sektor Perkebunan.	Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas laba.

*Sumber data: Diolah (2023)*

## 2.6 Kerangka Penelitian

Kerangka penelitian adalah untuk mendeskripsikan alur proses berpikir dalam bentuk menggambarkan hubungan antara variabel yang diteliti dengan metode pengukuran dan hasil penelitian yang diharapkan. Kerangka kerja yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Penelitian**



*Sumber data: Diolah (2023)*

## **2.7 Definisi Operasional**

Metode di mana peneliti menurunkan tingkat abstraksi konsep sehingga mereka dapat dinilai dan dikenal sebagai definisi operasional, atau seringkali sebagai operasional variabel. Para peneliti harus secara operasional mendefinisikan variabel berdasarkan kualitas yang dapat diamati untuk melakukan pengamatan atau pengukuran item atau fenomena yang tepat. Ada beberapa variabel yang diperlukan dalam penelitian ini untuk mengevaluasi hipotesis. Satu diantaranya variabel terikat (dependen) yaitu kualitas laba, 2 (dua) variabel bebas (independen) yaitu persistensi laba, dan pertumbuhan laba, serta 1 (satu) variabel moderasi yaitu manajemen laba. Definisi operasional setiap variabel dapat didefinisikan sebagai berikut:

### **2.7.1 Variabel Dependen**

Variabel dependen ialah variabel yang mempengaruhi variabel independen, dalam penelitian ini Kualitas Laba digunakan sebagai variabel dependen. Kualitas laba dapat dipahami sebagai bentuk dari kemampuan laba untuk mendefinisikan kebenaran laba perusahaan dan membantu dalam memprediksikan laba di masa mendatang, dengan mempertimbangkan stabilitas dan persistensi laba. Kualitas laba menentukan relevansi laba untuk kinerja perusahaan.

### **2.7.2 Variabel Independen**

Variabel independen yaitu sebagai variabel yang mempengaruhi variabel independen, dalam penelitian ini dipakai Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba sebagai variabel independen.

### **2.7.3 Variabel Moderasi**

Variabel moderasi atau variabel moderating adalah variabel yang memperkuat atau memperlemah hubungan antara satu variabel dengan variabel

yang lain. Dalam penelitian ini variabel moderasi yang digunakan yaitu Manajemen Laba.

## 2.8 Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiyono, bentuk masalah penelitian yang telah disajikan sebagai pertanyaan memiliki solusi sementara dalam bentuk hipotesis. Untuk memastikan dampak faktor independen pada variabel dependen, yang gunakan hasil penelitian ini. Peneliti muncul dengan hipotesis berikut setelah mempertimbangkan materi latar belakang, bagaimana masalah diajukan, dan hasil yang diinginkan.

### 1. Persistensi laba terhadap kualitas laba

Persistensi laba merupakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan laba masa kini dan masa mendatang. Perusahaan yang labanya terus meningkat akan mendapatkan respon positif dari investor sehingga berinvestasi ke dalam perusahaan tersebut.

Dalam penelitian Wardani (2022) mengungkapkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa perusahaan kadang akan mengalami peningkatan laba setahun, tetapi kemudian mengalami penurunan yang akan berdampak pada kualitas laba.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H1:** Persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### 2. Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba

Pertumbuhan laba merupakan suatu peningkatan laba ataupun penurunan laba pertahunnya yang dinyatakan dalam bentuk persentase. Karena laba merupakan ukuran kinerja perusahaan, maka semakin tinggi laba yang



diperoleh perusahaan, semakin baik kinerja perusahaan sehingga investor akan tertarik untuk melakukan investasi.

Dalam penelitian Jumady, dkk (2022) mengungkapkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba, karena pertumbuhan laba yang mengalami peningkatan menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kualitas laba dan kinerja yang baik. Oleh karena itu, semakin besar pertumbuhan laba suatu perusahaan, semakin baik pula laba yang akan dihasilkannya (Jumady et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H2:** Pertumbuhan laba berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laba.

### 3. Manajemen laba terhadap kualitas laba.

Manajemen laba merupakan suatu tindakan rekayasa laba yang dilakukan oleh oknum manajemen perusahaan dalam upaya untuk menambah atau mengurangi nilai laba dari laba riil dalam laporan keuangan perusahaan dalam upaya menyajikan keadaan dan kinerja keuangan perusahaan kepada investor. Kualitas laba dapat dipengaruhi oleh naik turunnya jumlah laba yang dilaporkan perusahaan. Meningkatnya kualitas laba suatu perusahaan menandakan tidak ada manajemen laba yang terjadi didalamnya. Hal ini dapat terlihat dari tingginya respon investor atas laba yang dilaporkan oleh perusahaan. (Robik et al., 2022) Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H3:** Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

### 4. Persistensi laba terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Persistensi laba adalah ukuran kualitas laba yang mengandung unsur *predeictive value* sehingga memungkinkan para pengguna laporan keuangan

menggunakannya dalam menilai situasi di masa lalu, sekarang dan masa mendatang. Karena laba yang berkelanjutan secara terus menerus merupakan laba dengan persistensi yang tinggi. Laba yang persisten pada tahun berjalan dapat menjadi indikator yang baik untuk laba perusahaan di masa yang akan datang. Di dalam pasar modal, persistensi laba mengacu pada kinerja saham yang dinyatakan dalam bentuk imbal hasil, sehingga hubungan yang lebih erat antara laba perusahaan dan imbalan kepada investor menunjukkan persistensi yang tinggi (Tarigan, 2022).

Sedangkan manajemen laba adalah suatu kelalaian yang disengaja dalam melaporkan data akuntansi sehingga dapat menyesatkan apabila semua informasi tersebut digunakan untuk membuat penilaian yang pada akhirnya mengakibatkan orang yang membacanya akan mengubah pendapat dan keputusan mereka (Robik et al., 2022). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H4:** Manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba.

5. Pertumbuhan laba terhadap kualitas laba melalui manajemen laba.

Kualitas laba merupakan tolak ukur penting dalam mengetahui seberapa baik kualitas informasi suatu perusahaan. Kualitas laba dipengaruhi oleh penggunaan dari standar akuntansi sebagai faktor eksternal, karena faktor internal memegang peranan yang sangat penting. Laba perusahaan yang terus-menerus mengalami peningkatan akan dengan mudah dapat menarik perhatian investor. Disaat perusahaan dapat bertumbuh, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan dapat menghasilkan laba yang baik di masa mendatang dan menandakan bahwa perusahaan tersebut menghasilkan laba yang berkualitas.

Perusahaan yang mengalami pertumbuhan laba yang rendah lebih cenderung akan melakukan tindakan manipulasi laba. Hal ini dimaksudkan untuk meningkatkan pertumbuhan kinerja di mata publik yang mengarah pada kecenderungan perusahaan untuk mengubah laporan keuangan (Febriyanti, 2020).

Memanipulasi laporan keuangan dapat mengakibatkan laporan keuangan khususnya laba yang dilaporkan oleh perusahaan tidak dapat memberikan informasi yang lebih akurat mengenai kinerja perusahaan, sehingga informasi tentang laba menjadi diragukan kualitasnya saat akan membuat keputusan (Putri & Fitriyani, 2017). Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**H5:** Manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah suatu desain penelitian yang digunakan sebagai acuan dalam proses penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan tujuan mengetahui dua atau lebih variabel. Penelitian kuantitatif menekankan pada pengujian teori dengan mengukur variabel penelitian dengan menggunakan teknik statistik untuk menganalisis data.

Penelitian kuantitatif bertujuan untuk mengukur variabel-variabel (variabel X dan variabel Y) dan untuk menentukan hubungan antara variabel tersebut. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh pengungkapan Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba.

#### **3.2 Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian dilakukan pada JII lewat situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli hingga Agustus 2023.

#### **3.3 Populasi dan Sampel**

Adapun populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

##### **3.3.1 Populasi**

Menurut Sugiyono (2018) populasi ialah suatu wilayah generalisasi atau kelompok yang terdiri dari objek atau subjek yang sesuai dengan karakteristik yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian menarik kesimpulan. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa laporan keuangan perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII) 2020-2022. Data tersebut

diperoleh melalui akses website masing-masing perusahaan yang terdaftar di JII. Populasi yang digunakan ialah perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index (JII).

### 3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2018) sampel ialah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi itu. Pemilihan sampel dalam penelitian ini dengan menggunakan purposive sampling. Kriteria sampel dalam penelitian ini yaitu:

1. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index setiap periode.
2. Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022.
3. Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp).
4. Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2022.

Berdasarkan kriteria sampel penelitian, dari 30 perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022, terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian.

**Tabel 3.1 Kriteria Penelitian**

No.	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index setiap periode.	30
2	Perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022.	15
3	Perusahaan yang tidak menggunakan mata uang rupiah (Rp).	4
4	Perusahaan yang memperoleh laba pada tahun 2019-2022.	11

*Sumber: Data Diolah (2023)*

Terdapat 11 perusahaan yang memenuhi kriteria sampel penelitian. 11 perusahaan tersebut sebagai berikut:

**Tabel 3.2 Sampel Penelitian**

No.	Nama Perusahaan	Kode Perusahaan
1	AKR Corporindo Tbk	AKRA
2	Aneka Tambang Tbk.	ANTM
3	Charoen Pokphand Indonesia Tbk	CPIN
4	PT XL Axiata Tbk	EXCL
5	Indofood Sukses Makmur Tbk	INDF
6	Indocement Tunggal Prakarsa Tbk	INTP
7	Kalbe Farma Tbk	KLBF
8	PT Mitra Keluarga Karyasehat Tbk	MIKA
9	Semen Indonesia (Persero) Tbk	SMGR
10	Pabrik Kertas Tjiwi Kimia Tbk	TKIM
11	United Tractors Tbk	UNTR

Sumber : Jakarta Islamic Index (2023)

### 3.4 Pengukuran Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel, antara lain:

#### 1. Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitas laba. Septiano (2022) menyatakan bahwa kualitas laba adalah gambaran kelangsungan laba di masa mendatang yang ditentukan oleh komponen akrual dan kondisi kas yang sebenarnya. Kualitas laba dapat dihitung dengan kualitas akrual. Untuk mengukur kualitas laba dapat dilakukan dengan rumus seperti yang digunakan pada penelitian (Tarigan, 2022) :

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIt}}$$

## 2. Variabel Independen

Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu:

### a. Persistensi Laba

Untuk mengukur persistensi laba dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus seperti yang digunakan pada penelitian (Zia & Malik, 2022) yaitu sebagai berikut:

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{EBT_t - EBT_{t-1}}{\text{Total Aset}}$$

Keterangan:

EBT t : Laba sebelum pajak pada tahun t.

EBT t-1 : Laba sebelum pajak pada tahun sebelumnya.

### b. Pertumbuhan Laba

Untuk mengetahui pertumbuhan laba, laba bersih tahun ini dikurangi laba bersih tahun sebelumnya dan kemudian dibagi dengan laba bersih tahun ini kemudian dikalikan 100%. Adapun rumus untuk mengukur pertumbuhan laba seperti yang digunakan pada penelitian (Septiano et al., 2022) ialah sebagai berikut:

$$PL = \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t-1}{LB \text{ Tahun } t-1} \times 100\%$$

Keterangan:

PL : Pertumbuhan Laba

LB tahun t : Laba pada tahun sekarang.

LB tahun t-1 : Laba pada tahun sebelumnya.

### 3. Variabel Moderasi

Dalam penelitian ini, variabel moderasi yang digunakan yaitu manajemen laba. Manajemen laba diproksikan dengan *discretionary accruals* menggunakan model *modified Jones* yang juga dipakai dalam penelitian Febriyanti (2020) dan dalam penelitian Dewi, dkk (2022). Manajemen laba dapat dihitung menggunakan rumus berikut:

$$TAC = Nit - CFOit$$

Nilai total accrual (TA) yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS sebagai berikut:

$$TACit/Ait - 1 = \beta_1(1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta Revt / Ait - 1) + \beta_3 (PPEt / Ait - 1) + e$$

Dengan menggunakan koefisien regresi di atas nilai *non discretionary accruals* (NDA) dapat dihitung dengan rumus:

$$NDAit = \beta_1 (1/Ait - 1) + \beta_2 (\Delta Revit / Ait - \Delta ARit / Ait - 1) + \beta_3 (PPEit / Ait - 1)$$

Selanjutnya *disrectionary accrual* (DA) dapat dihitung dengan rumus berikut:

$$DAit = (TAit / Ait - 1) - NDAit$$

Keterangan:

DAit : *Disrectionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

NDAit : *Non Disrectionary Accruals* perusahaan i pada periode ke t.

TACit : Total akrual perusahaan i pada periode t.

Nit : Laba bersih perusahaan i pada periode t.

CFOit : Aliran kas dari aktivitas operasi perusahaan i pada periode ke t.

Ait-1 : Total aktiva perusahaan i pada periode t.

$\Delta Revt$  : Perubahan pendapatn perusahaan i pada periode ke t.

PPEt : Aktiva teetap perusahaan pada periode ke t.



$\Delta Rect$  : Perubahan piutang perusahaan i pada periode ke t.

### **3.5 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder yang berasal dari perusahaan yang terdaftar dan dipublikasikan oleh JII melalui situs resmi.

### **3.6 Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

#### **3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk mengetahui deskripsi dari data masing-masing variabel dalam penelitian ini. Menurut Cahyaningrum (2019), statistik deskriptif digunakan untuk mengevaluasi data karena mereka menyajikan data yang telah dikumpulkan tanpa mencoba membuat generalisasi atau kesimpulan yang dapat diterima oleh semua orang. Contoh statistik deskriptif termasuk menyajikan data dalam tabel, grafik, diagram lingkaran, dan piktogram, sarana komputasi, median, dan ukuran lain dari kecenderungan sentral, desil dan persentil komputasi, spread komputasi, dan menghitung rata-rata dan standar deviasi. Dengan tujuan agar dapat mengetahui gambaran mengenai variabel penelitian yaitu, persistensi laba, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

#### **3.6.2 Uji Asumsi Klasik**

Peneliti melakukan pengujian asumsi klasik untuk mendapatkan hasil analisis regresi berganda yang akurat dan untuk mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi persyaratan model regresi. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini meliputi:

a. Uji Normalitas

Jenis uji ini digunakan dalam melakukan pengujian apakah variabel pengganggu pada model regresi terdistribusi awal. Adapun cara untuk melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan signifikansi 5%. Dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ .

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk melakukan pengujian apakah ada korelasi antara variabel. Dapat dikatakan bagus apabila korelasi antara independen variabel tidak ada. Uji multikolinearitas dilihat dari nilai toleransi dan VIF melalui program SPSS. Apabila nilai toleransi  $> 0,10$  serta nilai TIF  $< 10$ , jadi dapat dinyatakan tidak ada multikolinearitas.

c. Uji Autokorelasi

Ghozali (2018) mengungkapkan bahwa uji autokorelasi dipakai untuk melihat ada atau tidak korelasi variabel yang ada dalam model prediksi dengan perubahan waktu. Ukuran dalam menentukan ada tidaknya masalah autokorelasi dengan Uji Durbin-Watson (DW). Jika nilai DW dibawah -2 (terjadi autokorelasi positif), jika nilai DW diantara -2 dan +2 (tidak terjadi autokorelasi), dan jika nilai DW diatas +2 (terjadi autokorelasi negative).

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas untuk mengetahui apakah varian dari residual dalam model regresi tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Apabila varian pada residual tersebut tetap, maka kondisi tersebut dikatakan homoskedastisitas. Sebaliknya jika varian pada residual tersebut menyebar, maka kondisi tersebut dikatakan bebas heteroskedastisitas. Penelitian ini

menggunakan analisis grafik dengan *scatterplot* untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas.

### 3.7 Analisis Regresi Moderasi

Tujuan analisis regresi moderasi adalah untuk menentukan apakah variabel moderasi akan memperkuat atau akan memperlemah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. Penelitian ini menggunakan regresi moderasi dengan Uji Nilai Selisih Mutlak untuk mengetahui pengaruh persistensi laba, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba serta mengetahui apakah variabel manajemen laba mampu memoderasi pengaruh persistensi laba, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Penggunaan persamaan analisis regresi moderasi sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 - Z + \beta_5 X_2 - Z + e$$

Keterangan:

Y : Kualitas Laba

$\alpha$  : Konstanta

$X_1$  : Persistensi laba (X1)

$X_2$  : Pertumbuhan laba (X2)

Z : Manajemen laba (Z)

$\beta_1$  : Koefisien dari variabel persistensi laba

$\beta_2$  : Koefisien dari variabel pertumbuhan laba

$\beta_3$  : Koefisien dari variabel manajemen laba

$\beta_4$  : Koefisien dari variabel persistensi laba yang dimoderasi

$\beta_5$  : Koefisien dari variabel pertumbuhan laba yang dimoderasi

e : Error term

### 3.8 Uji Hipotesis

Penelitian ini menggunakan metode regresi berganda dengan menghubungkan variabel dependen. Macam-macam dari uji hipotesis yang digunakan, antara lain:

a. Uji t (Pengujian Secara Parsial)

Uji t untuk mengetahui bahwa variabel independen memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikan 5%. Apabila nilai signifikan  $t < 0,05$  berarti variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen. Sebaliknya jika nilai variabel independen memiliki nilai signifikan  $> 0,05$  berarti variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) menilai kapasitas modal menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan  $R^2$  untuk menilai derajat hubungan antara variabel X dengan variabel Y secara parsial.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum Instansi**

PT Bursa Efek Indonesia (BEI) melakukan kerja sama dengan PT Danareksa Investment Managemen (DIM) untuk meluncurkan index saham yang berdasarkan syarat Islam. Index saham yang diluncurkan adalah *Jakarta Islamic Index (JII)* yang menghitung index harga rata-rata index saham untuk saham yang memenuhi kriteria syariah di Indonesia. Pada setiap periode, saham-saham yang terdaftar di JII dan yang telah memenuhi ketentuan-ketentuan syarat seleksi ada 30 (tiga puluh) saham. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022 untuk mengkaji bagaimana pengaruh Persistensi laba, Pertumbuhan laba terhadap Kualitas laba.

#### **4.2 Hasil Penelitian**

Peneliti telah melakukan penelitian terhadap laporan keuangan yang berupa laporan laba rugi, dan laporan arus kas pada perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index yang telah memenuhi kriteria pemilihan sampel.

##### **4.2.1 Analisis Deskriptif**

Analisis deskriptif adalah jenis analisis yang memberikan gambaran tentang data yang dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, *range*, *kurtosis*, dan *skewness*.

**Tabel 4.1 Hasil Uji Statistik Deskriptif**

<b>Descriptive Statistics</b>					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Laba	33	,44	3,05	1,2565	,59429
Persistensi Laba	33	-,16	,09	-,0234	,05299
Pertumbuhan Laba	33	-,28	4,93	,2395	,87758
Manajemen Laba	33	-,65	,31	-,1151	,20448
Valid N (listwise)	33				

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023*

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa data observasi penelitian ini sebanyak 33 laporan keuangan. Berikut ini uraian data analisis statistik deskriptif yang telah diolah:

1. Variabel Kualitas Laba (Y) memiliki nilai rata-rata sebesar 1,2565, nilai maximum sebesar 3,05, nilai minimum sebesar 0,44 dan standar deviasi sebesar 0,59429.
2. Variabel Persistensi Laba (X1) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,0234, nilai maximum sebesar 0,09, nilai minimum sebesar -0,16 dan standar deviasi sebesar 0,05299.
3. Variabel Pertumbuhan Laba (X2) memiliki nilai rata-rata sebesar 0,2395, nilai maximum sebesar 4,93, nilai minimum sebesar -0,28 dan standar deviasi sebesar 0,87758.
4. Variabel Manajemen Laba (Z) memiliki nilai rata-rata sebesar -0,1151, nilai maximum sebesar 0,31, nilai minimum sebesar -0,65 dan standar deviasi sebesar 0,20448.

#### 4.2.2 Uji Asumsi Klasik

##### a. Hasil Uji Normalitas

Jenis uji ini digunakan dalam melakukan pengujian apakah variabel pengganggu pada model regresi terdistribusi awal. Adapun cara untuk melakukan uji normalitas dengan uji *Kolmogrov Smirnov* dan menggunakan signifikansi 5%. Dikatakan terdistribusi normal jika signifikansi  $> 0,05$ . Hasil pengujiannya dapat dilihat pada gambar dibawah ini:

**Tabel 4.2 Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardize d Residual	
N		33	
Normal Parameters <sup>a, b</sup>	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,47616813	
Most Extreme Differences	Absolute	,083	
	Positive	,083	
	Negative	-,059	
Test Statistic		,083	
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		,200 <sup>d</sup>	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) <sup>e</sup>	Sig.	,821	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,811
		Upper Bound	,831

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 92208573.

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023*

Sesuai dengan tabel 4.2 diatas menunjukkan bawa signifikansi yang dihasilkan pada pengujian normalitas menghasilkan nilai signifikansi  $0,200 > 0,05$ . Berdasarkan nilai yang dihasilkan tersebut sesuai dengan tabel di atas maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini memenuhi uji normalitas.

b. Hasil Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menentukan apakah ada korelasi antara variabel independen dengan variabel dependen dalam model regresi.

**Tabel 4.3 Hasil Uji Multikolinearitas**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Persistensi Laba	,847	1,181
	Pertumbuhan Laba	,968	1,033
	ManajemenLaba	,872	1,147

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023

Hasil uji multikolinearitas di atas menunjukkan bahwa:

- 1) Nilai tolerance Persistensi laba  $0,847 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,181 < 10,00$
- 2) Nilai tolerance Pertumbuhan laba  $0,968 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,033 < 10,00$
- 3) Nilai tolerance Manajemen laba  $0,872 > 0,10$  dan nilai VIF  $1,147 < 10,00$

Berdasarkan tabel 4.3 tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas pada data atau tidak terjadi korelasi antar variabel independen dalam penelitian ini.

c. Hasil Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dan kesalahan pengganggu pada periode  $t-1$  (sebelumnya) memiliki korelasi. Dalam pengambilan keputusan digunakan metode *Durbin Watson (DW)*.



**Tabel 4.4 Hasil Uji Autokorelasi**

**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,536 <sup>a</sup>	,287	,213	,52716	2,285

a. Predictors: (Constant), ManajemenLaba, Pertumbuhan Laba, Persistensi Laba

b. Dependent Variable: Kualitas Laba

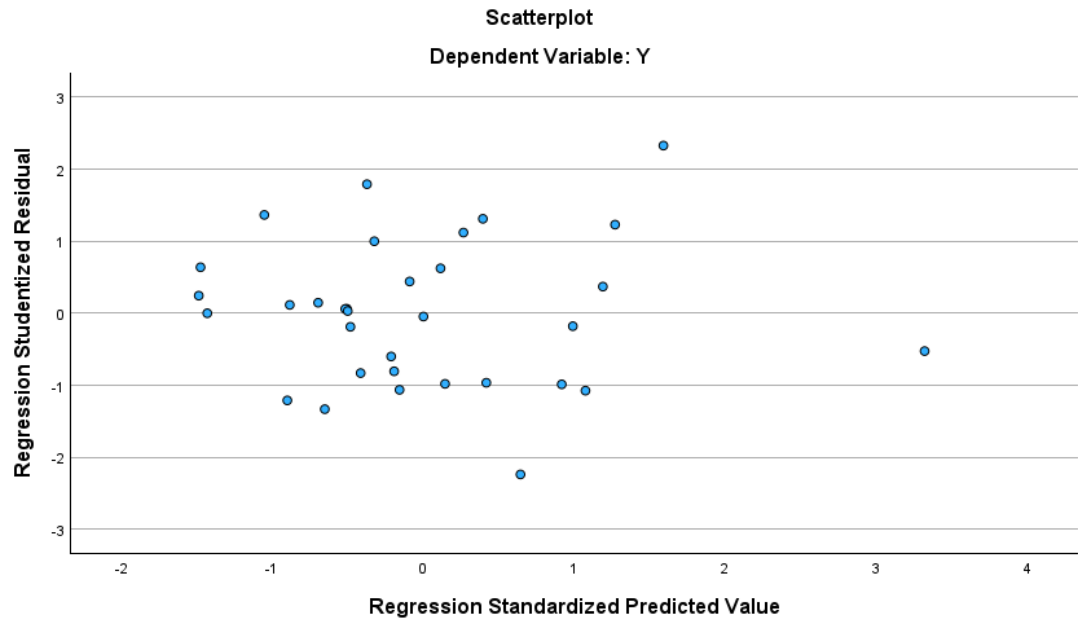
*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023*

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut, nilai koefisien *Durbin Watson* besarnya 2,285. Berdasarkan ketentuan dalam mendeteksi ada atau tidaknya masalah autokorelasi karena nilai DW berada diantara -2 dan +2 ( $-2 < 2,285 < +2$ ), maka dapat disimpulkan bahwa dalam regresi antara variabel Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba dan Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba terjadi autokorelasi.

d. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk memastikan apakah dalam model regresi memiliki ketidaksamaan varian antara residual dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya.

**Gambar 4.1 Scatterplot**



*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023*

Berdasarkan Gambar 4.1 di atas, dapat dilihat tidak adanya pola yang jelas pada *scatterplot*, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak adanya gejala heteroskedastisitas.

#### **4.2.3 Analisis Regresi Moderasi**

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi moderasi dengan menggunakan Uji Nilai Selisih Mutlak untuk mengetahui gambaran mengenai pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, serta mengetahui apakah variabel moderasi mampu memoderasi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil regresi moderasi dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Hasil Uji Regresi Moderasi

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,050	,169		6,205	<,001
	Persistensi Laba	-6,011	2,091	-,536	-2,874	,008
	Pertumbuhan Laba	,096	,613	,142	,157	,877
	ManajemenLaba	-2,956	2,213	-,736	-1,336	,193
	Selisih Mutlak Persistensi laba-Manajemen laba	3,662	2,368	,764	1,546	,134
	Selisih Mutlak Pertumbuhan laba-Manajemen laba	-,068	,622	-,100	-,110	,913

a. Dependent Variable: Kualitas Laba

Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai constant adalah 1,086, sedangkan nilai koefisien persistensi laba adalah -5,484, nilai koefisien pertumbuhan laba adalah -0,409. Berdasarkan hal tersebut maka model persamaan regresi moderasai yaitu sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 Z + \beta_4 X_1 - Z + \beta_5 X_2 - Z + e$$

$$Y = 1,050 + -6,011 + 0,096 + -2,965 + 3,662 + -0,068 + e$$

Berdasarkan fungsi diatas maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Nilai signifikan antara variabel X1 dengan Z sebesar 0,134 > 0,05 dan nilai koefisien regresinya 3,662. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh moderasi atau dapat dikatakan manajemen laba memperlengah hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba.
2. Nilai signifikan antara variabel X2 dengan Z sebesar 0,913 > 0,05 dan nilai koefisien regresinya -0,68. Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa

tidak terdapat pengaruh moderasi atau dapat dikatakan manajemen laba memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

#### 4.2.4 Uji Hipotesis

##### a. Uji t (Pengujian secara parsial)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Pengujian menggunakan signifikansi 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Jika  $p < 0,05$  maka hipotesis diterima atau berpengaruh signifikan, sebaliknya jika  $p > 0,05$  maka hipotesis ditolak atau tidak berpengaruh signifikan.

**Tabel 4.6 Uji Signifikan Parameter (T-Test)**

		Coefficients <sup>a</sup>				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1,135	,148		7,655	<,001
	PersistensiLaba	-6,108	1,911	-,545	-3,196	,003
	PertumbuhanLaba	,005	,108	,007	,045	,964
	ManajemenLaba	-,125	,674	-,031	-,185	,854

a. Dependent Variable: KualitasLaba

*Sumber: Data Diolah SPSS 29,2023*

Berdasarkan tabel 4.6 di atas, dapat dilihat nilai signifikan X1 (Persistensi Laba)  $0,003 < 0,05$ , nilai signifikan X2 (Pertumbuhan Laba)  $0,964 > 0,05$ , dan nilai signifikan Z (Manajemen Laba)  $0,854 > 0,05$  dapat disimpulkan bahwa Persistensi laba berpengaruh terhadap Kualitas laba dan Petumbuhan laba dan Manajemen laba tidak berpengaruh terhadap Kualitas laba.

##### 1. Persistensi laba (X1)

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.6, nilai signifikan variabel persistensi laba sebesar 0,003 atau lebih kecil dari 0,05. Sehingga dapat

disimpulkan bahwa persistensi laba berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

## 2. Pertumbuhan Laba (X2)

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.6, nilai signifikan variabel pertumbuhan laba sebesar 0,964 atau lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

## 3. Manajemen Laba (Z)

Dari hasil perhitungan SPSS pada tabel 4.6, nilai signifikan variabel manajemen laba sebesar 0,854 atau lebih besar dari 0,05. Maka dapat disimpulkan manajemen laba tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII.

### b. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi adalah ukuran untuk mengetahui seberapa jauh kemampuan variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah satu dan nol.

**Tabel 4.7 Koefisien Determinasi**

<b>Model Summary</b>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,536 <sup>a</sup>	,287	,213	,52716

a. Predictors: (Constant), ManajemenLaba, PertumbuhanLaba, PersistensiLaba

*Sumber: Data Diolah SPSS 29, 2023*

Berdasarkan hasil yang dapat dilihat pada tabel di atas, nilai *R Square* sebesar 28,7 yang berarti 28% variasi variabel dependen (Kualitas Laba) yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (Persistensi Laba dan Pertumbuhan

Laba). Sedangkan sisanya 72% dijelaskan oleh variabel lain diluar model penelitian ini.

### **4.3 Pembahasan**

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti pada 11 sampel perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index pada periode 2020-2022. Dalam penelitian ini terdapat 2 hasil yang muncul yaitu signifikan dan tidak signifikan variabel independen terhadap variabel dependen. Peneliti menemukan bahwa:

#### **4.3.1 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba**

Hasil analisis uji hipotesis menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba pada perusahaan yang terdaftar di JII dimana pada pengujian t (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi  $0,003 < 0,05$ . Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan H1 diterima, yaitu persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif signifikan terhadap kualitas laba ini sejalan dengan teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan mengenai hubungan investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik di dalamnya (Jensen & Meckling, 2019). Oleh karena itu manajer baik dari perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama akan memberikan performa kerja yang terbaik agar dapat menarik dan mempertahankan investor.

Berpengaruh negatifnya persistensi laba disebabkan oleh perusahaan yang memiliki nilai persistensi laba yang tinggi cenderung memiliki kualitas laba yang rendah. Hal tersebut menunjukkan bahwa investor tidak akan hanya bergantung pada persistensi laba sebagai dasar untuk membuat keputusan investasi namun laba

yang kurang informatif bagi investor dalam pengambilan keputusan cenderung membuat investor kurang reaktif atas pengungkapan laba suatu perusahaan (Putri & Fitriyani, 2017).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kalbuana et al., 2020) dengan judul “Pengaruh Pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility* Persistensi Laba Dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **4.3.2 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dimana pada uji t (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi  $0,964 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H2 diterima, yaitu pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hubungan antara investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik di dalamnya (Jensen & Meckling, 2019). Oleh karena itu manajemen berusaha memberikan kinerja yang baik agar sesuai dengan yang diharapkan investor agar tidak terjadi adanya konflik.

Pertumbuhan laba yang berpengaruh positif terhadap kualitas laba menandakan bahwa kinerja keuangan perusahaan baik sehingga memiliki kualitas laba yang baik pula. Oleh karena itu, pertumbuhan laba yang baik sebanding dengan kualitas laba yang dihasilkannya (Jumady et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Jumady et al., 2022) dengan judul “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan *Investment Opportunity Set* Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.3.3 Pengaruh Manajemen Laba terhadap Kualitas Laba**

Berdasarkan hasil analisis pada uji hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kualitas laba. Dimana pada uji t (uji parsial) menunjukkan nilai signifikansi  $0,854 > 0,05$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H3 diterima, yaitu manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan mengenai hubungan investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik di dalamnya (Jensen & Meckling, 2019). Oleh karena itu manajemen berusaha memberikan kinerja yang baik agar sesuai dengan yang diharapkan investor agar tidak terjadi adanya konflik.

Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba, hal ini menunjukkan bahwa laba yang berkualitas tinggi adalah laba yang tidak dimanipulasi oleh pihak manajemen sehingga informasi dalam laba yang disajikan tidak menyesatkan para pengguna dalam mengambil keputusan yang tepat (Nanang & Tanusdjaja, 2019).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nanang & Tanusdjaja, 2019) dengan judul penelitian “Pengaruh *Corporate Governance (CG)*



Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel *Intervening* Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Periode 2015-2017” dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

#### **4.3.4 Pengaruh Persistensi Laba terhadap Kualitas Laba melalui Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis pada uji regresi moderasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa persistensi laba terhadap kualitas laba melalui manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan. Dimana pada uji regresi moderasi selisih nilai mutlak menunjukkan nilai signifikansi antara variabel X1 dengan Z sebesar  $0,134 > 0,05$  dan nilai koefisien regresinya 3,662. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H4 diterima, yaitu manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan antara persistensi laba terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba memperlemah hubungan antara persistensi laba terhadap kualitas laba. Ini sejalan dengan teori keagenan yang menjelaskan hubungan antara manajemen dan investor terdapat keinginan dari manajemen di mana ingin mempertahankan labanya agar tetap terlihat baik dimata investor. Oleh karena itu manajer baik dari perusahaan yang baru berdiri maupun yang sudah lama akan memberikan performa kerja yang terbaik agar dapat menarik dan mempertahankan investor. Salah satu cara untuk mempertahankan repon positif dari investor terhadap perusahaan adalah dengan melihat persistensi laba. Perusahaan dengan laba yang stabil akan menarik minat investor karena bagi investor jika perusahaan tersebut memiliki laba yang persisten, maka perusahaan tersebut dapat menjaga kestabilan keuangannya (Tarigan, 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ramadhon, 2023) dengan judul penelitian “Pengaruh Persistensi Laba, Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap *Earnings Quality*” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa persistensi laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba.

#### **4.3.5 Pengaruh Pertumbuhan Laba terhadap Kualitas Laba melalui**

##### **Manajemen Laba**

Berdasarkan hasil analisis pada uji regresi moderasi yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pertumbuhan laba terhadap kualitas laba melalui manajemen laba berpengaruh positif tidak signifikan. Dimana pada uji regresi moderasi selisih nilai mutlak menunjukkan nilai signifikansi antara variabel X1 dengan Z sebesar  $0,913 > 0,05$  dan nilai koefisien regresinya  $-0,068$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H5 diterima, yaitu manajemen laba memoderasi dengan memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba.

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa manajemen laba memperlemah hubungan antara pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Ini sesuai dengan teori keagenan yang mana teori ini menjelaskan mengenai hubungan investor dengan manajer yang bisa terjadi konflik di dalamnya (Jensen & Meckling, 2019). Pertumbuhan laba melalui manajemen laba terhadap kualitas laba yang berpengaruh negatif tidak signifikan, hal ini dapat disebabkan karena adanya respon negatif dari investor di dalam merespon informasi kualitas laba. Pertumbuhan laba tidak selalu menghasilkan kualitas laba yang bagus bagi perusahaan. Hal ini karena yang dilihat tidak hanya menyangkut laba yang diperoleh perusahaan tetapi ada berbagai aspek. Oleh karena itu, untuk mengetahui apakah perusahaan memiliki

kualitas laba yang baik atau tidak banyak aspek pula yang perlu diperhatikan (Septiano et al., 2022).

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Septiano et al., 2022) dengan judul penelitian “Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia 2017-2020” dimana hasil penelitiannya menunjukkan bahwa pertumbuhan laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan di atas, kemudian ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Persistensi laba berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kualitas laba. Artinya bahwa apabila laba yang dilaporkan tidak mencerminkan kondisi ekonomi perusahaan yang sebenarnya walaupun perusahaan mampu mempertahankan laba tahun sebelumnya, hal tersebut tidak selalu berarti kualitas laba perusahaan tersebut baik.
2. Pertumbuhan laba berpengaruh positif terhadap kualitas laba. Semakin bagus pertumbuhan laba suatu perusahaan, maka semakin berkualitas pula laba yang dihasilkan.
3. Manajemen laba berpengaruh negatif terhadap kualitas laba. Laba yang berkualitas adalah laba yang tidak dimanipulasi sehingga informasi laba yang disajikan tidak menyesatkan para pengguna dalam pengambilan keputusan yang tepat.
4. Manajemen laba memperlemah hubungan persistensi laba terhadap kualitas laba. Hal ini menunjukkan bahwa para investor lebih tertarik pada perusahaan yang dapat mempertahankan labanya dari tahun ke tahun dan menunjukkan bahwa persistensi laba menjadi perhatian para pengguna laporan keuangan khususnya bagi mereka yang mengharapkan persistensi laba yang tinggi.

5. Manajemen laba memperlemah hubungan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba. Pertumbuhan laba yang naik signifikan tidak selalu akan menghasilkan kualitas laba baik bagi perusahaan.

## 5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan yang telah diuraikan mengenai pengaruh persistensi laba, pertumbuhan laba dan manajemen laba terhadap kualitas laba. Namun penelitian ini memiliki banyak keterbatasan, seperti:

1. Penelitian ini meneliti perusahaan yang terdaftar di Jakarta Islamic Index tahun 2020-2022. Peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti perusahaan-perusahaan sektor yang lain sehingga memberikan gambaran yang lebih luas dalam meneliti pengaruh persistensi laba, pertumbuhan laba dan manajemen laba terhadap kualitas laba.
2. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya meneliti 3 tahun yaitu 2020-2022. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan dapat meneliti lebih dari 3 tahun.
3. Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel yang dapat mempengaruhi pertumbuhan laba. Sehingga peneliti selanjutnya diharapkan menggunakan variabel yang lebih dari 3 atau variabel selain persistensi laba, pertumbuhan laba dan manajemen laba untuk memperluas pengetahuan tentang apa saja yang dapat mempengaruhi kualitas laba.
4. Variabel independen pada penelitian ini hanya berpengaruh 28% terhadap variabel dependen. Sehingga diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan variabel yang lebih selain dari variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abhirama, E. D., & Ghozali, I. (2021). Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kualitas Laba Dengan Struktur Kepemilikan Sebagai Variabel Moderasi. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(4), 1–12. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Ahmad Yuda. (2023). Pengaruh struktur modal, likuiditas, dan pertumbuhan laba terhadap kualitas laba pada perusahaan sektor perkebunan 1. *Jurnal Akuntansi*, 3(2), 506–515.
- Angraini, R., Septiano, R., Tinggi, S., & Kbp, I. E. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Laba Dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Karet Dan Batubara Di Kota Padang. *Academic Conference of Accounting I*, 1(1), 129–140. <http://ocs.akbpstie.ac.id/index.php/ACAR/ACA1/schedConf/presentations>
- Aprilia Maharani Firdousy, Dirvi Surya Abbas, Daniel Rahandri, & Indra Gunawan Siregar. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Hutang, Kepemilikan Manajerial, Komite Audit Terhadap Persistensi Laba. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen*, 1(4), 44–56. <https://doi.org/10.55606/jupiman.v1i4.664>
- Febriyanti, G. A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Ukuran Perusahaan, Perencanaan Pajak Terhadap Manajemen Laba Dengan Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi. *Jurnal Bisnis Terapan*, 4(2), 107–122. <https://doi.org/10.24123/jbt.v4i2.2924>
- Indriastuti, M. (2012). Analisis Kualitas Auditor dan Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba. *Eksistensi*, IV(2), 532.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (2019). Theory of the firm: Managerial behavior, agency costs and ownership structure. *Corporate Governance: Values, Ethics and Leadership*, 77–132. <https://doi.org/10.4159/9780674274051-006>
- Jumady, E., Basir, Z., Tenriola, A., & Nurhaeda, A. (2022). Meneliti Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Investment Opportunity Set Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Jasa Sektor Perdagangan. *Jurnal Ekonomika*, 6, 576–587.
- Kalbuana, N., Utami, S., & Pratama, A. (2020). Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Persistensi Laba dan Pertumbuhan Laba Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Yang Terdaftar di Jakarta Islamic Index. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 350. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1107>
- Lende, A. R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Online Internasional & Nasional Vol. 7 No.1, Januari – Juni 2019 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta*, 7(9), 1689–1699. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)

- Nanang, A. P., & Tanusdjaja, H. (2019). Pengaruh Corporate Governance (Cg) Terhadap Kualitas Laba Dengan Manajemen Laba Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2017. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 3(2), 267. <https://doi.org/10.24912/jmie.v3i2.2909>
- Priskanodi, J., Trisnarningsih, S., & Aprilisanda, I. D. (2022). Pengaruh Struktur Kepemilikan, Struktur Modal dan Persistensi Laba terhadap Kualitas laba. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(1), 200–209.
- Putri, G. M., & Fitriasari, P. (2017). Pengaruh Persistensi Laba, Good Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Kualitas Laba. *Proceeding TEAM*, 2(October), 394. <https://doi.org/10.23887/team.vol2.2017.186>
- Ramadhon, R. (2023). *Pengaruh Persistensi Laba , Ukuran Perusahaan Dan Alokasi Pajak Terhadap P earnings Quality*. 1(2).
- Robik, K., Naruli, A., & Kusuma, M. (2022). Moderasi Kualitas Audit Dalam Pengaruh Manajemen Laba Terhadap Kualitas Laba Komprehensif. *Jca (Jurnal Cendekia Akuntansi)*, 2(2), 27. <https://doi.org/10.32503/akuntansi.v2i2.2281>
- Septiano, R., Aminah, S., & Sari, L. (2022). Pengaruh Pertumbuhan Laba dan Likuiditas Terhadap Kualitas Laba Perusahaan Manufaktur Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2017-2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(10), 3551–3564.
- Tarigan, S. B. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Kualitas Audit, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kualitas Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Properti dan Real Estate yang Terdaftar di BEI Periode 2015-2019). *Jurnal EBISTEK (Ekonomi Bisnis Dan Teknologi)*, 3(1), 1–18. <https://unaki.ac.id/ejournal/index.php/ebistek/article/view/379/315>
- Wage, S., & Harahap, B. (2022). Pengaruh Ekuitas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Pertumbuhan Laba Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Bareleng*, 6(2), 51–60. <https://doi.org/10.33884/jab.v6i2.5545>
- Yulianto, A., & Aryati, T. (2022). the Effect of Leverage, Information Asymmetry and Earnings Persistency on Earnings Management. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1129–1142. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14557>
- Zia, C., & Malik, A. (2022). Pengaruh Persistensi Laba, Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, Risiko Sistematis Dan Alokasi Pajak Antar Periode Terhadap Kualitas Laba. *Jurnal Akuntansi Manajemen (JAKMEN)*, 1(1), 63–77. <https://doi.org/10.30656/jakmen.v1i1.4454>

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data pengukuran Persistensi Laba, Pertumbuhan Laba, Manajemen Laba, Kualitas Laba

<b>Kode Perusahaan</b>		<b>Persistensi Laba</b>	<b>Pertumbuhan Laba</b>	<b>Manajemen Laba</b>	<b>Kualitas Laba</b>
AKRA	2020	-0,030	0,368	-0,120	1,145
	2021	-0,043	0,180	-0,353	2,273
	2022	-0,065	1,184	-0,210	0,815
ANTM	2020	-0,153	0,010	-0,653	1,330
	2021	0,004	0,620	-0,182	0,438
	2022	0,028	0,515	-0,134	0,789
CPIN	2020	-0,002	0,056	-0,406	1,958
	2021	-0,021	-0,059	-0,349	0,858
	2022	0,004	-0,190	-0,393	1,179
EXCL	2020	-0,096	0,524	-0,161	1,742
	2021	0,000	-0,347	-0,065	0,856
	2022	0,021	0,149	-0,078	1,102
INDF	2020	-0,078	0,483	-0,173	1,928
	2021	-0,003	0,050	-0,166	0,737
	2022	-0,002	0,222	-0,180	0,921
INTP	2020	-0,010	-0,016	-0,178	1,664
	2021	-0,020	-0,010	-0,117	0,669
	2022	-0,012	0,030	0,111	0,450
KLBF	2020	-0,026	0,103	0,221	1,374
	2021	-0,080	0,154	-0,474	1,960
	2022	0,048	0,067	0,264	0,543
MIKA	2020	-0,045	0,167	0,113	3,045
	2021	-0,001	0,185	0,076	0,955
	2022	0,003	0,245	0,097	0,876
SMGR	2020	-0,157	0,128	-0,018	2,367
	2021	-0,018	-0,208	-0,032	1,046
	2022	0,027	0,180	-0,053	1,073
TKIM	2020	-0,070	0,123	0,036	1,636
	2021	-0,066	0,492	-0,185	1,255
	2022	-0,061	0,866	-0,249	1,413
UNTR	2020	0,034	0,486	0,041	1,131
	2021	0,090	0,390	0,066	0,945
	2022	0,027	0,225	-0,009	1,020



## Lampiran 2 : Data pengukuran persistensi laba

$$\text{Persistensi Laba} = \frac{\text{EBTt} - \text{EBTt-1}}{\text{Total Aset}}$$

Kode Perusahaan		EBTt	EBTt-1	Total Aset	Persistensi laba
AKRA	2020	1.641.178	678.034.053	31.729.512.995	-0,030
	2021	3.043.509	1.641.178	32.916.154	-0,043
	2022	5.214.771	3.043.509	33.637.271	-0,065
ANTM	2020	4.767.698	4.608.641	31.159.291	-0,153
	2021	4.633.546	4.767.698	35.446.051	0,004
	2022	3.537.180	4.633.546	39.847.545	0,028
CPIN	2020	146.211	1.144.117	67.744.797	-0,002
	2021	1.707.540	146.211	72.753.282	-0,021
	2022	1.353.030	1.707.540	87.277.780	0,004
EXCL	2020	9.958.647	7.436.972	103.588.325	-0,096
	2021	9.950.170	9.958.647	118.015.311	0,000
	2022	7.525.385	9.950.170	115.305.536	0,021
INDF	2020	2.148.328	2.274.427	27.344.672	-0,078
	2021	2.234.002	2.148.328	26.136.114	-0,003
	2022	2.289.309	2.234.002	25.706.169	-0,002
INTP	2020	3.627.632.574.744	3.402.616.824.533	22.564.300.317.374	-0,010
	2021	4.143.264.634.774	3.627.632.574.744	25.666.635.156.271	-0,020
	2022	4.458.896.905.350	4.143.264.634.774	27.241.313.025.674	-0,012
KLBF	2020	1.169.750.150	1.004.330.166	6.372.279.460.008	-0,026
	2021	1.719.517.732	1.169.750.150	6.860.971.097.854	-0,080
	2022	1.386.404.595	1.719.517.732	6.918.090.957.193	0,048
MIKA	2020	3.488.650	3.195.775	78.006.244	-0,045
	2021	3.537.704	3.488.650	81.766.327	-0,001
	2022	3.298.835	3.537.704	82.960.012	0,003
SMGR	2020	38.775	37.908	246.943	-0,157
	2021	43.678	38.775	277.184	-0,018
	2022	36.339	43.678	275.192	0,027
TKIM	2020	7.011.186	15.476.885	99.800.963	-0,070
	2021	14.462.250	7.011.186	112.561.356	-0,066
	2022	22.993.673	14.462.250	140.478.220	-0,061
UNTR	2020	9.206.869	9.901.772	20.534.632	0,034
	2021	7.496.592	9.206.869	19.068.532	0,090
	2022	6.993.803	7.496.592	502.789	0,027

Lampiran 3: Data pengukuran pertumbuhan laba

$$PL = \frac{LB \text{ tahun } t - LB \text{ tahun } t-1}{LB \text{ Tahun } t-1} \times 100\%$$

<b>Kode Perusahaan</b>		<b>LB tahun t</b>	<b>LB tahun t-1</b>	<b>Pertumbuhan laba</b>
AKRA	2019	703.077.279		
	2020	961.997.313	703.077.279	0,368
	2021	1.135.001.756	961.997.313	0,180
	2022	2.479.059.157	1.135.001.756	1,184
ANTM	2019	1.138.520.310		
	2020	1.149.353	1.138.520.310	0,010
	2021	1.861.740	1.149.353	0,620
	2022	2.820.964	1.861.740	0,515
CPIN	2019	3.642.226		
	2020	3.845.833	3.642.226	0,056
	2021	3.619.010	3.845.833	-0,059
	2022	2.930.357	3.619.010	-0,190
EXCL	2019	1.125.790		
	2020	1.715.980	1.125.790	0,524
	2021	1.121.188	1.715.980	-0,347
	2022	1.287.807	1.121.188	0,149
INDF	2019	5.902.729		
	2020	5.902.729	5.902.729	0,483
	2021	5.902.729	5.902.729	0,050
	2022	11.229.695	5.902.729	0,222
INTP	2019	1.835.305		
	2020	1.806.337	1.835.305	-0,016
	2021	1.788.496	1.806.337	- 0,010
	2022	1.842.434	1.788.496	0,030
KLBF	2019	2.537.601.823.645		
	2020	2.799.622.515.814	2.537.601.823.645	0,103
	2021	3.232.007.683.281	2.799.622.515.814	0,154
	2022	3.450.083.412.291	3.232.007.683.281	0,067
MIKA	2019	791.419.176.854		
	2020	923.472.717.339	791.419.176.854	0,167
	2021	1.093.963.788.155	923.472.717.339	0,185
	2022	1.361.523.557.333	1.093.963.788.155	0,245
SMGR	2019	2.371.233		
	2020	2.674.343	2.371.233	0,128
	2021	2.117.236	2.674.343	- 0,208
	2022	2.499.083	2.117.236	0,180
TKIM	2019	148.334		
	2020	166.516	148.334	0,123
	2021	248.362	166.516	0,492

	2022	463.345	248.362	0,866
UNTR	2019	5.134.641		
	2020	7.632.425	5.134.641	0,486
	2021	10.608.267	7.632.425	0,390
	2022	12.993.673	10.608.267	0,225

## Lampiran 4: Data perhitungan manajemen laba

$$DAit = (TAit / Ait - 1) - NDAit$$

Kode Perusahaan		TAit/Ait-1	NDAit	DAit
AKRA	2020	-0,035	0,08	-0,120
	2021	-0,100	0,25	-0,353
	2022	-0,009	0,20	-0,210
ANTM	2020	-0,034	0,62	-0,653
	2021	0,058	0,23	-0,172
	2022	0,064	0,17	-0,106
CPIN	2020	-0,216	0,19	-0,406
	2021	-0,158	0,19	-0,349
	2022	-0,176	0,21	-0,390
EXCL	2020	-0,050	0,11	-0,161
	2021	-0,009	0,06	-0,073
	2022	-0,011	0,05	-0,063
INDF	2020	-0,062	0,11	-0,173
	2021	-0,026	0,14	-0,162
	2022	-0,021	0,16	-0,180
INTP	2020	-0,070	0,11	-0,178
	2021	0,018	0,13	-0,117
	2022	0,085	-0,03	0,111
KLBF	2020	-0,026	-0,25	0,221
	2021	-0,114	0,36	-0,474
	2022	0,037	-0,27	0,307
MIKA	2020	-0,057	-0,17	0,113
	2021	-0,054	-0,14	0,084
	2022	-0,038	-0,14	0,103
SMGR	2020	-0,162	-0,14	-0,018
	2021	-0,139	-0,11	-0,032
	2022	-0,165	-0,11	-0,053
TKIM	2020	-0,116	-0,15	0,036
	2021	-0,127	0,06	-0,185
	2022	-0,088	0,16	-0,249
UNTR	2020	-0,058	-0,10	0,041
	2021	-0,113	-0,17	0,057
	2022	-0,127	-0,13	0,005

## Lampiran 5: Data perhitungan kualitas laba

$$\text{Kualitas Laba} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{EBIt}}$$

Kode Perusahaan		Arus Kas Operasi	EBIT	Kualitas Laba
AKRA	2020	2.218.674	1.641.178.012	1,145
	2021	5.042.665	3.043.509	2,273
	2022	4.108.037	5.214.771	0,815
ANTM	2020	4.845.575	4.767.698	1,330
	2021	2.121.905	4.633.546	0,438
	2022	1.673.887	3.537.180	0,789
CPIN	2020	13.949.485	14.621.100	1,958
	2021	11.963.257	10.707.540	0,858
	2022	14.104.495	11.353.030	1,179
EXCL	2020	9.336.780	9.958.647	1,742
	2021	7.989.039	9.950.170	0,856
	2022	8.804.494	7.525.385	1,102
INDF	2020	3.538.011	2.148.328	1,928
	2021	2.606.707	2.234.002	0,737
	2022	2.401.773	2.289.309	0,921
INTP	2020	4.221.549.815.090	3.627.632.574.744	1,664
	2021	2.825.946.276.086	4.143.264.634.774	0,669
	2022	1.271.888.674.258	4.458.896.905.350	0,450
KLBF	2020	1.066.112.489.721	1.169.750.150	1,374
	2021	2.089.515.437.267	1.719.517.732	1,960
	2022	1.134.501.095.473	1.386.404.595	0,543
MIKA	2020	7.221.257	3.488.650	3,045
	2021	6.893.908	3.537.704	0,955
	2022	6.037.529	3.298.835	0,876
SMGR	2020	65.317	38.775	2,367
	2021	68.353	43.678	1,046
	2022	73.354	36.339	1,073
TKIM	2020	18.557.088	7.011.186	1,636
	2021	23.284.854	14.462.250	1,255
	2022	32.891.585	22.993.673	1,413
UNTR	2020	8.363.993	9.206.869	1,131
	2021	7.902.091	7.496.592	0,945
	2022	8.061.314	6.993.803	1,020